

BAB II

GAMBARAN UMUM TEMPAT PROYEK AKHIR

2.1 Gambaran umum PT Pertamina (Persero)

Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Non BBM sangat di perlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, baik untuk rumah tangga, transportasi dan industri, oleh karena itu BBM dan Non BBM termasuk dalam komoditi vital dan strategis, sehingga jika terjadi kelambatan atau kelangkaan dapat berpengaruh kepada stabilitas ekonomi dan bahkan keamanan.

Pertamina adalah Badan Usaha Milik Negara yang telah berubah bentuk menjadi PT.Persero yang bergerak di bidang energi, petrokimia dan usaha lain yang menunjang bisnis Pertamina, baik di dalam maupun di luar negeri yang berorientasi pada mekanisme pasar. Pertamina adalah hasil gabungan dari perusahaan Pertamina dengan Pertamina yang didirikan pada tanggal 10 Desember 1957. Penggabungan ini terjadi pada 1968. Dengan adanya Undang-undang No. 8 Tahun 1971 maka sebutan untuk perusahaan menjadi Pertamina. Sebutan ini tetap dipakai setelah Pertamina berubah status hukumnya menjadi PT Pertamina (Persero) pada tanggal 17 September 2003 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 pada 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

PT Pertamina (Persero) didirikan berdasarkan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH Nomor 20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM melalui Surat Keputusan Nomor C-24025 HT.01.01 pada

tanggal 9 Oktober 2003. Bentuk pendirian perusahaan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam : pertama, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.

Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Perseroan), dan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan peralihannya berdasarkan PP Nomor 31 Tahun 2003 “Tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero)”.

Sesuai akta pendiriannya, maksud dari perusahaan perseroan adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi, baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut.

Di Pertamina (Persero), penyaluran dan penjualan BBM dan Non BBM dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) pemasaran di seluruh wilayah nusantara terdapat di unit-unit pemasaran, salah satunya UPms V berkantor pusat Surabaya. PT Pertamina (Persero) UPms V Surabaya ini diresmikan penggunaannya pada tanggal 16 September 1995 oleh Direktur Utama Pertamina pada tahun tersebut yang bernama F. Abda'Oe. PT Pertamina (Persero) UPms V mempunyai wilayah kerja 4 (empat) propinsi (Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur) serta 1(satu) perwakilan luar negeri (Timor Leste). Dengan wilayah kerja UPms V meliputi :

a. Jawa Timur dan Madura memiliki 7 Instalasi/Depot dan 2 DPPU.

- b. Bali, Lombok, Sumbawa (Cabang Denpasar) memiliki 5 Instalasi/Depot dan 4 DPPU.
- c. Flores, Sumbawa, Nusa Tenggara Timur (Cabang Kupang) memiliki 8 Instalasi/Depot dan 4 DPPU
- d. Pemasaran Timor Leste memiliki 1 Depot dan 1 DPPU

2.1.1 Tujuan Perusahaan

Tujuan dari perusahaan perseroan adalah untuk :

1. Menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi, baik di dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut.
2. Mengusahakan keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perseroan secara efektif dan efisien.
3. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi beserta hasil olahan dan turunannya.
- b. Menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang panas bumi yang ada pada saat pendiriannya, termasuk Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) yang telah mencapai tahap akhir negosiasi dan berhasil menjadi milik perseroan.
- c. Melaksanakan pengusahaan dan pemasaran *Liquified* Natural Gas (LNG) dan produk lain yang dihasilkan dari kilang LNG.

- d. Menyelenggarakan kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam nomor 1, 2, dan 3.

2.1.2 Visi dan Misi

Ada beberapa visi dan misi dari PT Pertamina (Persero) maupun UPms V Surabaya, pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1Visi & Misi PT Pertamina (Persero)

Visi	Menjadi perusahaan yang unggul, maju dan terpancang
Misi	<p>a. Melakukan usaha dalam bidang energi dan petrokimia.</p> <p>b. Merupakan entitas bisnis yang dikelola secara profesional, kompetitif, dan berdasarkan tata nilai unggulan.</p> <p>c. Memberikan nilai tambah lebih bagi pemegang saham, pelanggan, pekerja, dan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi-ekonomi nasional.</p>

2.1.3 Lokasi Perusahaan

Sebagai salah satu perusahaan milik Negara, PT Pertamina (Persero) berkantor pusat di Jakarta dan mempunyai 8 (delapan) Unit Pemasaran (UPms). Pelaksanaan pengamatan kali ini berlangsung di kantor PT Pertamina (Persero) *Aviation Region III* Surabaya, yang berlokasi di Jalan Jagir Wonokromo 88 Surabaya.

2.1.4 CORPORATE VALUES PT. Pertamina (Persero)

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menghargai kepercayaan dan integritas berdasarkan pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

Competitive

Mampu Bersaing baik secara regional dan internasional, mendukung pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya biaya efektif dan berorientasi pada kinerja.

Confident

Libatkan dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai pelopor dalam reformasi Badan Usaha Milik Negara, dan membangun kebanggaan nasional.

Customer Focused

Fokus pada pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Commercial

Menciptakan nilai tambah didasarkan pada orientasi komersial dan membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang adil.

Capable

Dikelola oleh para pemimpin kualitas profesional, terampil, dan tinggi dan pekerja, berkomitmen untuk membangun kemampuan riset dan pengembangan.

2.1.5 AGENDA PERUBAHAN PT Pertamina (Persero)

- a. Perubahan paradigma dan manajemen sumber daya manusia.
- b. Kegiatan transformasi di sektor hulu sebagai keuntungan utama.

- c. Kegiatan transformasi di sektor hilir sebagai garis depan untuk berinteraksi dengan pelanggan restrukturisasi perusahaan transformasi Keuangan, SDM, Legal, IT dan Administrasi Umum termasuk *Asset Management*.

Tujuan dari transformasi adalah:

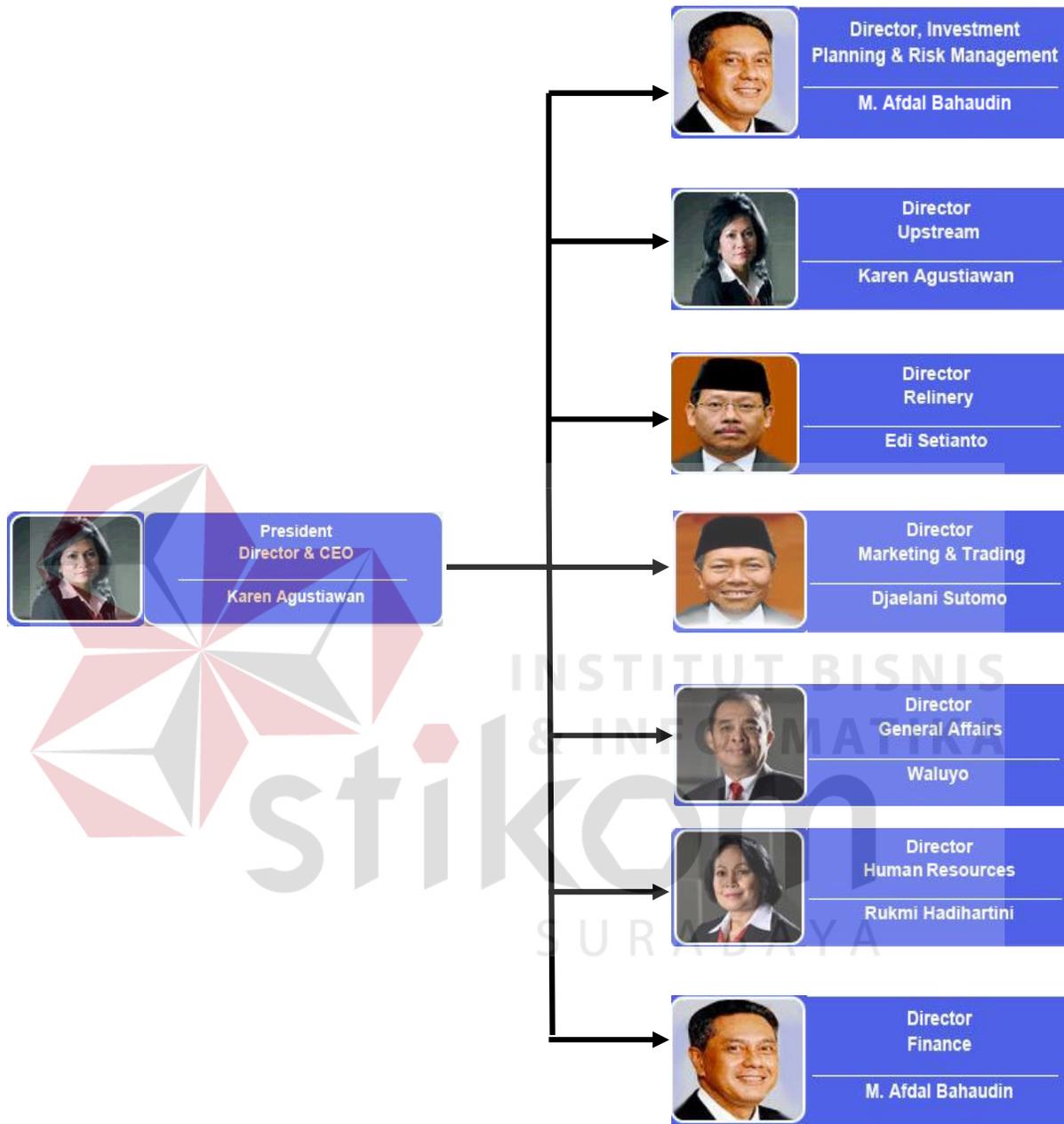
Untuk Membuat manajemen perusahaan sebagai:

1. *Clean* (dikelola secara profesional).
2. *Competitive* (mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional).
3. *Confident* (percaya diri, berperan dalam membangun ekonomi nasional).
4. *Customer-focused* (fokus kepada pelanggan).
5. *Commercial* (komersial, menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial).
6. *Copable* (berkemampuan, dikelola oleh pemimpin dan pekerja profesional)

2.1.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan kerangka atau sistematis yang menunjukkan hubungan kerja antara pimpinan dan karyawan, sehingga dari struktur tersebut dapat terlihat dengan jelas kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian. Penerapan struktur organisasi berbentuk lini dan garis menunjukkan jalinan koordinasi dan pengendalian yang terencana dan menyeluruh atau semua aktivitas yang berlangsung di dalam perusahaan.

Adapun struktur organisasi PT Pertamina (Persero) adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Bagan Organisasi Perusahaan PT Pertamina (Persero)

1.6 Pertamina Aviation Region III

Saat ini, transportasi merupakan sarana pendukung utama untuk dapat menyelesaikan segala kegiatan manusia. Transportasi yang cepat dapat membantu mempermudah kegiatan manusia, dan banyak kalangan yang menyukai untuk menggunakan alat transportasi yang cepat dalam mengantarkan manusia ke tempat yang ingin dituju. Transportasi udara telah memainkan peran yang sangat penting bagi nasional khususnya, dan masyarakat internasional umumnya untuk mempercepat kegiatan ekonomi di seluruh dunia. Hal ini merupakan suatu perkembangan teknologi transportasi udara yang telah memaksa industri penerbangan termasuk bahan bakar penerbangan untuk berkembang dengan cepat.

Prasyarat bahan bakar pesawat udara merupakan karakteristik penerbangan. Penerbangan memiliki batas dan terbang ke setiap bagian dunia. Jenis bahan bakar yang sama selalu harus digunakan dan harus tersedia di setiap bandara, konsekuen. Fitur lain dari sebuah penerbangan adalah bahwa pesawat tidak dapat dihentikan selama pelayaran untuk menangani masalah akhirnya. Untuk alasan kualitas bahan bakar yang dipasok adalah mendasar dan karena itu harus memenuhi spesifikasi teknis yang sangat sulit. Hal ini sangat penting bagi Pertamina Penerbangan sebagai unit Bisnis Pertamina untuk melaksanakan persyaratan standar internasional kualitas produk dan juga prosedur produk penanganan dari waktu proses kilang, masing – masing saluran distribusi, sampai saat penyerahan kepada pelanggan. Kebijakan – kebijakan yang ketat dan upaya untuk terus mengembangkan nilai perusahaan dan memberikan kontribusi kita untuk mencapai keselamatan penerbangan.

Perkembangan teknologi transportasi udara telah mendorong industri bahan bakar penerbangan untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan cepat. Persyaratan utama bahan bakar penerbangan merepresentasikan karakteristik penerbangan. Penerbangan adalah suatu aktivitas yang sifatnya tanpa batas dan dapat melintasi wilayah manapun di bumi ini (*borderless*). Bahan bakar yang digunakan pesawat harus memiliki tipe dan spesifikasi yang sama dan harus tersedia di seluruh bandara secara konsekuen. Karakteristik lainnya adalah sebuah pesawat tidak mungkin berhenti secara tiba-tiba dalam sebuah penerbangan akibat mengalami gangguan. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk harus dipenuhi kualitas dan spesifikasi teknis yang ketat.

Bahan bakar yang diproduksi harus memenuhi spesifikasi manufaktur dan memenuhi persyaratan paling utama dari spesifikasi paling utama dari spesifikasi bahan bakar yang dikenal secara luas di industri penerbangan sipil dan militer. Berdasarkan hal tersebut sangatlah penting bagi *Pertamina Aviation* sebagai sebuah bagian bisnis PT Pertamina (Persero) untuk memenuhi dan mengimplementasikan standar persyaratan internasional mengenai kualitas produk dan prosedur penanganannya mulai dari proses produksi di kilang, di setiap *channel* distribusi, hingga saat penyerahan ke pelanggan. Komitmen dan usaha keras ini adalah dalam rangka mencapai dan terus mengembangkan nilai-nilai perusahaan dan memberikan kontribusi terbaik untuk mencapai keselamatan penerbangan.

Slogan dari *Pertamina Aviation* adalah "*Serve For Safe Flight*". *Pertamina Aviation* memiliki komitmen untuk dapat menjadi bagian bisnis pemasar dan mampu menyediakan layanan bahan bakar penerbangan bagi semua

sektor industri penerbangan yang ada di seluruh Indonesia. Unit Aviasi adalah salah satu Unit Bisnis Direktorat Pemasaran dan Niaga PT Pertamina (Persero) yang memasarkan dan menyediakan layanan produk-produk BBM Penerbangan melalui 52 DPPU di seluruh Indonesia dan 1 DPPU di luar negeri (Timor Leste).

Pertamina *Aviation* melakukan usaha dalam bidang pemasaran produk dan layanan BBM Penerbangan di pasar domestik, regional dan internasional dengan tujuan untuk menghasilkan nilai tambah bagi *stakeholders*. Dalam kinerjanya berusaha mengutamakan pemenuhan persyaratan pelanggan, kualitas produk, keselamatan, lingkungan dan standar operasi internasional dalam pengelolaan usaha.

2.2.1 Visi Aviation Region III

Visi *Aviation Region III* adalah *"to be a world aviation fuel marketer and services provider with global network"* (menjadi pemasar dan penyedia layanan bahan bakar penerbangan kelas dunia dengan jaringan global).

2.2.3 Misi Aviation Region III

Misi *Aviation Region III* antara lain :

1. Melakukan usaha di bidang pemasaran produk dan layanan bahan bakar penerbangan di pasar domestik, regional, dan internasional dengan tujuan untuk menghasilkan nilai tambah bagi *stakeholder*.
2. Mengutamakan pemenuhan persyaratan pelanggan, kualitas produk, keselamatan, lingkungan, dan standar operasi internasional dalam pengelolaan usaha.

3. Mengelola usaha dengan dukungan sumber daya manusia profesional berdasarkan tata nilai unggulan, setara dengan best practices yang diakui dalam industri aviation internasional.

2.2.4 Sebaran Wilayah

Aviation Region III mengadakan dan mendistribusikan bahan bakar penerbangan memproduksi AVTUR dan AVGAS, meliputi wilayah kerja Pertamina di 9 DPPU (Depot Pengisian Penerbangan Udara), antara lain :

1. DPPU Juanda berlokasi di Bandara Juanda, Sidoarjo
2. DPPU Iswahyudi berlokasi di Lanud Iswahyudi TNI-AU Madiun
3. DPPU Ngurah Rai berlokasi di Bandara Ngurah Rai, Denpasar, Bali
4. DPPU El Tari berlokasi di Bandara Selaparang, Kupang
5. DPPU Selaparang berlokasi di Bandara Selaparang, Mataram
6. DPPU Sepinggán berlokasi di Bandara Sepinggán, Balikpapan
7. DPPU Syamsudin Noor berlokasi di Banjarmasin
8. DPPU Juwata berlokasi di Bandara Juwata, Tarakan
9. DPPU Tjilik Riwt berlokasi di Palangka Raya

2.2.5 Hasil Produksi *Aviation Region III*

1. Produk Avtur

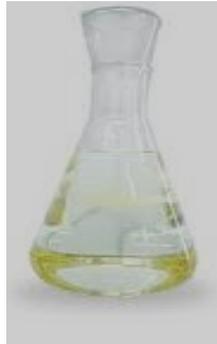


Gambar 2. 2 Produk Avtur

Aviation Region III (AVTUR) atau dalam internasional lebih dikenal dengan nama A-1 yang dirancang sebagai bahan bakar pesawat terbang yang menggunakan mesin turbin atau mesin yang memiliki ruang pembakaran eksternal (*External Combustion Engine*). Avtur juga berfungsi sebagai cairan hidrolis di dalam sistem kontrol mesin dan sebagai pendingin bagi beberapa komponen sistem pembakaran. Hanya terdapat satu jenis bahan bakar jet yakni tipe kerosene (minyak tanah), yang digunakan untuk keperluan sipil di seluruh dunia. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menyediakan bahan bakar penerbangan dan memastikan bahan bakar yang disediakan bermutu tinggi dan sesuai dengan standar internasional. Pertamina memproduksi sendiri Avtur pada kilang Dumai, Plaju, Balikpapan dan Cilacap.

Kinerja atau kehandalan AVTUR terutama ditentukan oleh karakteristik kebersihannya, pembakaran, dan performanya pada temperatur rendah. Berdasarkan spesifikasi tersebut., AVTUR harus memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, seperti memiliki titik beku (*freeze point*) maksimum -47 C dan titik nyala (*flash point*) minimum 38 C (100 F).

2. Produk Avgas



Gambar 2. 3 Produk Avgas

Aviation Gasoline (AVGAS) bahan bakar penerbangan untuk pesawat terbang yang bermesin *piston* atau *gasoline engines*. AVGAS adalah bahan bakar pesawat terbang yang menggunakan mesin yang memiliki ruang bakar pesawat terbang yang menggunakan mesin yang memiliki ruang pembakaran internal (*Internal Combustion Engine*). Mesin *piston* atau mesin yang bekerja dengan prinsip *resipokal* dengan pengapian atau pembakaran. AVGAS merupakan suatu campuran komponen-komponen yang berasal dari minyak dengan hidrokarbon sintetik yang di *blending* dengan *additive* tertentu yakni unsur/bahan kimia seperti *tetraethyl lead*, *inhibitors* dan *dyes* dalam jumlah kecil.

AVGAS adalah bahan dengan nilai oktan sangat tinggi yang spesifik digunakan untuk mesin pesawat terbang yang memiliki tingkat kompresi tinggi. AVGAS yang disediakan Pertamina Aviasi memenuhi ASTM D 910, *Standard for Aviation Gasoline* dan juga memenuhi standar dari *British Ministry of Defence, Defence Standard 91-90/the latest Issue (DERD 2485)*. Grade AVGAS yang disediakan oleh Pertamina Aviation di Indonesia adalah AVGAS 100/130. Serupa dengan bensin yang merupakan bahan bakar untuk mesin *piston*. AVGAS

memiliki sifat sangat mudah menguap dan sangat mudah terbakar pada temperatur normal. Oleh karena itu, prosedur dan peralatan yang digunakan dalam menangani produk dan peralatan yang digunakan dalam menangani produk ini harus secara aman.

2.2.6 Segmentasi Pasar Bahan Bakar Minyak Penerbangan (BBMP)

Berikut ini adalah tabel pembagian konsumen untuk produk *Aviation* :

Tabel 2. 2 Pembagian Konsumen

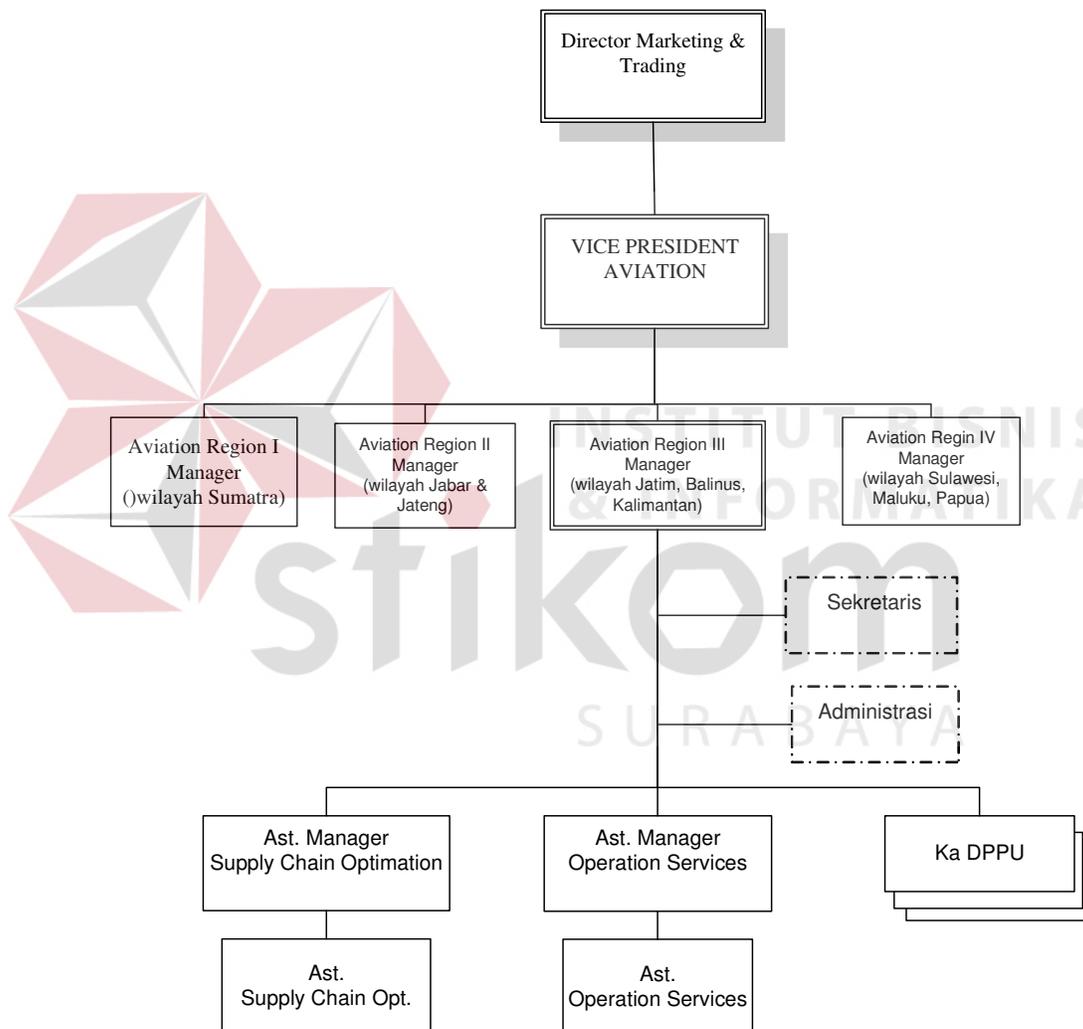
	BBM Jet A-1 (Avtur)	BBMP Avgas
Konsumen	1.Airliner	1.Sekolah Penerbangan
	2.Non Airliner	2.Misionaris
		3.Pemerintah Daerah
	4.Suplai Kebutuhan Bahan Pokok	4.Suplai Kebutuhan Bahan Pokok
		5.Pariwisata
	6.Racing Otomotif	6.Racing Otomotif

2.2.7 Struktur Organisasi *Aviation* Region III

PT Pertamina (Persero) Surabaya memiliki banyak bagian pada tiap regional. Salah satunya adalah *Aviation* Region III. *Aviation* memiliki manager yang membawahi beberapa staf. Di bawah manager terdapat asisten manager atau bisa dikatakan sebagai wakil manager yang dapat menggantikan kedudukan manager bila dibutuhkan dengan beberapa ketentuan.

Di bawah asisten manager terdapat asisten *supply of chain optimization* dan asisten *operation services* yang memiliki tugas berbeda di tiap bagiannya. Di

lain bagian sebagai bawahan langsung dari manager adalah posisi sekretaris yang membantu pekerjaan manager dan administrasi yang membantu tugas karyawan yang ada di kantor *Aviation*. Di bawah kontrol ketat *Aviation* Region III terdapat 9 DPPU yang menjalankan tugas penyedia bahan bakar pesawat. Adapun bagan dari struktur organisasi *Aviation* Region III adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi *Aviation* Region III

Ka.DPPU *Aviation* Region III meliputi :

- a. DPPU Juanda, Surabaya
- b. DPPU Ngurah Rai, Denpasar
- c. DPPU Iswahyudi, Madiun
- d. DPPU El Tari, Kupang
- e. DPPU Selaparang, Lombok
- f. DPPU Sepinggian, Balikpapan
- g. DPPU Syamsudin Noor, Banjarmasin
- h. DPPU Juwata, Tarakan
- i. DPPU Tjilik Riwut, Palangkaraya

